

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter bangsa merupakan prioritas utama yang diunggulkan dalam negara Indonesia. Menciptakan generasi bangsa yang berkarakter luhur membutuhkan lingkungan dengan penanaman nilai yang berguna di kehidupan. Melalui pendidikan, generasi bangsa akan belajar bagaimana beradaptasi dan membentuk karakter yang berkualitas. Sebagaimana dengan ketetapan Undang-Undang Republik Indonesia No. 29 Tahun 2003 berkata:

Pendidikan Nasional Berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, serta berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Berdasarkan kutipan tujuan Pendidikan Nasional diatas membuktikan bahwa output dalam pendidikan adalah menjadikan peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia serta menerapkan nilai-nilai kehidupan yang bersifat positif. Dalam pendidikan, output peserta didik diukur melalui evaluasi penilaian berupa nilai akhir. Nilai akhir yang akan menjadi penentu akan kelanjutan pendidikan mereka. Hal tersebut

¹ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional”.

menjadi sebuah beban bagi peserta didik jika selama belajar siswa belum mampu menguasai segala materi yang telah diberikan guru.

Dampak yang ditimbulkan peserta didik adalah mereka akan mengupayakan dirinya mendapatkan nilai yang bagus, pilihan yang akan digunakan adalah tindakan jujur dengan belajar atau tindakan yang menyimpang. Salah satu bentuk tindakan menyimpang yang sering dilakukan oleh peserta didik disebut dengan ketidakjujuran dalam akademik (*Academic dishonesty*).

Menurut Pavela, *academic dishonesty* merupakan perilaku yang tidak etis dilakukan siswa untuk mendapatkan nilai yang bagus, mencakup menyontek, fabrikasi, plagiat dan memfasilitasi ketidakjujuran akademik.² FSGI³ melaporkan hasil riset dari tahun 2011 hingga tahun 2015 tentang *academic dishonesty* mengalami penurunan. Pada tahun 2011, FSGI menerima 102 laporan, tahun 2012 laporan naik 317 buah. Kemudian tahun 2013, menerima laporan sebesar 1.035 laporan. Namun pada tahun 2014, tingkat kecurangan UN sebesar 304 laporan dan tahun 2015 menerima 91 laporan.⁴

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *academic dishonesty*.

Hendrikcs menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi

² Bernard E. Whitley Jr and Patricia Keith Spiegel, *Academic Dishonety An Educator's Guide* (London: Lawrence Erlbaum Associates, 2002);16.

³ FSGI adalah singkatan dari Federasi Serikat Guru Indonesia. FSGI berdiri pada tanggal 23 Januari. 2011 yang terdiri dari dua belas organisasi guru daerah ketika melakukan pertemuan di Hotel Bumi Wiyata Depok. Keanggotaan FSGI bersifat serikat, artinya bukan individu dan buka perorangan, guru dari daerah seluruh Indonesia dapat mengajukan untuk bergabung dalam bagian FSGI, namun oaring tersebut harus mempunyai identitas organisasi local terdahulu. Visi FSGI adalah mendorong terwujudnya pendidikan yang berkualitas dan berkeadilan. www.fsgi.or.id. Diakses pada tanggal 27 Agustus 2020, pukul 21:13.

⁴ <https://m.cnnindonesia.com/> diakses pada tanggal 27 agustus 2020. Pukul 21:13.

academic dishonesty meliputi faktor individual, kepribadian siswa, faktor situasional dan faktor kontekstual.⁵ Menurut Hendricks dalam Arinda kutipan Wakhidah dkk, menjelaskan faktor situasional meliputi belajar terlalu banyak, kompetisi, Ukuran kelas dilakukan untuk memfasilitasi siswa dalam melakukan pembelajaran. Serta kondisi ujian.⁶ Berdasarkan PP No 17 Tahun 2010 pasal 135 pasal 3 menjelaskan bahwa sekolah diperbolehkan menyelenggarakan program pendidikan khusus yang meliputi kelas biasa, kelas khusus dan satuan pendidikan khusus berdasarkan kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki siswa. Sehingga terjadi pengelompokan siswa berdasarkan kecerdasan atau kemampuan siswa. Menurut Adodo dan Agbaweya dalam kutipan Doddy menjelaskan bahwa pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan kognitif dapat memberikan keuntungan yakni meningkatkan prestasi siswa.⁷ maka hal tersebut tentu dapat mengurangi perilaku *academic dishonesty*.

Berdasarkan penelitian Wakhidatul Arifah, Rediana Setiyani dan Sandy Arief, perilaku ketidakjujuran akademik dipengaruhi oleh prokrastinasi, tekanan akademik, religiusitas, locus of control.⁸ Religiusitas memiliki pengaruh negatif terhadap *academic dishonesty*.

⁵ Sri Ernawati, "Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Dan Konformitas" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017);17.

⁶ Wakhidatul Arifah, Rediana Setiyani, and Sandy Arief, "Pengaruh Prokrastinasi, Tekanan Akademik, Religiusitas, Locus Of Control Terhadap Perilaku Ketidakjujuran Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES," *Economic Education Analisis Journal* 7, no. 1 (2018): 107.

⁷ Doddy Hendro Wibowo, "Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi Di Jenjang Sekolah Dasar," *Psikologi Undip* 14, no. 2 (2015): 149.

⁸ Wakhidatul Arifah, Rediana Setiyani, and Sandy Arief, "Pengaruh Prokrastinasi, Tekanan Akademik, Religiusitas, Locus Of Control Terhadap Perilaku Ketidakjujuran Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES," *Economic Education Analisis Journal* 7, no. 1 (2018): 108 - 119.

Menurut Djamaluddin Ancok, religiusitas adalah bagaimana cara individu menunjukkan aspek-aspek religi yang dihayati dalam hasilnya.⁹ Secara umum, religi memiliki aturan, kewajiban dan larangan yang harus dilaksanakan dan semua itu berfungsi untuk mengikat individu atau kelompok dengan tuhan. Sehingga religiusitas akan berpengaruh terhadap tindakan negatif, salah satunya *academic dishonesty*.

Kemudian berdasarkan penelitian Setya Putri Lestari dan Sri Lestari, perilaku ketidakjujuran akademik pada siswa dipengaruhi oleh konformitas. Berdasarkan teori *social Learning* dan teori *differential association*, keterlibatan teman sebaya cukup menjadi penentu seseorang melakukan *academic dishonesty*. Hendricks juga mengungkapkan bahwa peserta didik mampu bertindak tidak jujur dalam memperoleh nilai yang bagus dan mengerjakan tugas individu adalah kepribadian peserta didik tersebut dan keadaan situasional selama beradaptasi di lingkungan sekolah.¹⁰

Menurut Baron dan Bryne menjelaskan konformitas adalah pengaruh sosial yang diberikan kelompok untuk menekan individu dalam memberikan ketertarikannya pada individu, sehingga individu akan menjadi tertarik jika mengikutinya.¹¹ Hal tersebut dengan ketetapan kurikulum dan kebijakan lembaga pendidikan bahwa siswa berada di sekolah mulai pukul 06.45 sampai 14.00. siswa lebih menghabiskan waktu dengan teman sebayanya daripada lingkungan lainnya. Sehingga kegiatan

⁹ Arifah, Setiyani, and Arief,:109.

¹⁰ Sri Ernawati, "Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Dan Konformitas" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017):76.

¹¹ Robert A. Baron dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial Jilid 2*(Jakarta: Erlangga, 2005):62

konformitas tentu akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku siswa, baik perilaku baik dan buruk.

Dari penjelasan dan penelitian diatas, maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana *grouping*, religiusitas dan konformitas mempengaruhi *academic dishonesty*. Hal tersebut juga menjadi bahan pertimbangan peneliti dalam memilih objek penelitian. Berdasarkan informasi dari pihak madrasa, MTsN 7 Kediri masih jarang digunakan sebagai objek penelitian tentang *academic dishonesty* dengan faktor yang mempengaruhinya.

Berangkat dari latar belakang diatas, dapat kita ketahui bahwa *grouping* dengan kebijakan satuan pendidikan, religiusitas yang dimiliki siswa dan konformitas yang terjadi dalam individu dapat mempengaruhi *academic dishonesty*. Maka peneliti bermaksud untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi penelitian skripsi dengan judul: **“Pengaruh *Grouping*, Religiusitas dan konformitas terhadap *academic dishonesty* pada siswa kelas VIII di MTsN 7 Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *grouping* terhadap *academic dishonesty* pada siswa kelas VIII di MTsN 7 Kediri tahun pelajaran 2019/2020?

2. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap *academic dishonesty* pada siswa kelas VIII di MTsN 7 Kediri tahun pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana konformitas terhadap *academic dishonesty* pada siswa kelas VIII di MTsN 7 Kediri tahun pelajaran 2019/2020?
4. Bagaimana pengaruh *grouping*, religiusitas dan konformitas terhadap perilaku *Academic Dishonesty* pada siswa kelas VIII di MTsN 7 Kediri tahun pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini menguji teori yang dikemukakan oleh Hendricks yang mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan *academic Dishonesty*, diantaranya religiusitas, pengaruh teman sebaya dan kondisi situasional yang terjadi dalam pembelajaran. Dan juga sebagaimana dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui *grouping* terhadap *academic dishonesty* pada siswa kelas VIII di MTsN 7 Kediri tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap *academic dishonesty* pada siswa kelas VIII di MTsN 7 Kediri tahun pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui konformitas kelas terhadap *academic dishonesty* pada siswa kelas VIII di MTsN 7 Kediri tahun pelajaran 2019/2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *grouping*, religiusitas dan konformitas terhadap *academic dishonesty* pada siswa kelas VIII Di MTsN 7 Kediri tahun pelajaran 2019/2020.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan ilmiah dalam pengembangan pendidikan, khususnya sebagai umpan balik dalam mengungkap pengaruh *grouping*, konformitas dan religiusitas terhadap *academic dishonesty*.

2. Secara praktis

- a. Kepala Madrasah, hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam peningkatan mutu pendidikan yang berhubungan dengan *academic dishonesty* serta yang mempengaruhinya.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar untuk mengurangi tingkat *academic dishonesty* pada siswa baik tingkat dasar, menengah pertama atau menengah keatas.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini akan bermanfaat untuk memperoleh wawasan dan mengembangkan kerangka berfikir sebagai bahan refleksi penulis, khususnya tentang *grouping*, religiusitas, konformitas dan *academic dishonesty*.
- d. Sebagai kajian ilmiah, bisa dimanfaatkan bagi semua orang untuk sebagai bahan kajian tentang pengaruh *grouping*, *konformitas* dan *religiusitas* terhadap *academic dishonesty*.

E. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

1. Ho : Tidak terdapat pengaruh negatif *grouping* terhadap *academic dishonesty* pada siswa kelas VIII di MTsN 7 Kediri.
Ha : Terdapat pengaruh negatif *grouping* terhadap *academic dishonesty* pada siswa kelas VIII di MTsN 7 Kediri.
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh negatif religiusitas terhadap *academic dishonesty* pada siswa kelas VIII di MTsN 7 Kediri.
Ha : Terdapat pengaruh negatif religiusitas terhadap *academic dishonesty* pada siswa kelas VIII di MTsN 7 Kediri.
3. Ho : Tidak terdapat pengaruh positif konformitas terhadap *academic dishonesty* pada siswa kelas VIII di MTsN 7 Kediri.
Ha : Terdapat pengaruh positif konformitas terhadap *academic dishonesty* pada siswa kelas VIII di MTsN 7 Kediri.
4. Ho : Tidak terdapat pengaruh *grouping*, religiusitas dan konformitas terhadap *academic dishonesty* pada siswa kelas VIII di MTsN 7 Kediri.
Ha : Terdapat pengaruh *grouping*, religiusitas dan konformitas terhadap *academic dishonesty* pada siswa kelas VIII di MTsN 7 Kediri.

F. Asumsi Penelitian

Dari beberapa keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa semua siswa mempunyai potensi mengalami perubahan perilaku berdasarkan religiusitas dan konformitas pada dirinya. religiusitas dan konformitas memiliki pengaruh besar terhadap perilaku *academic dishonesty*, namun perlu diketahui bahwa dengan adanya kebijakan pemerintah dalam menerapkan *grouping* dapat mengidentifikasi tinggi rendahnya terjadi *academic dishonesty*. Sehingga dapat diasumsikan bahwa *grouping*, religiusitas dan konformitas memiliki pengaruh yang tinggi pada tindakan *academic Dishonesty* siswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian Dan Pembatasan Masalah

Supaya penelitian dapat disikapi dengan kondisi yang ada dan terhindar dari penelitian yang yang dihasilkan meluas serta fokus penelitian menjadi jelas, maka penulis mengemukakan ruang lingkup dan keterbatasan sebagai berikut:

1. Untuk membatasi ruang lingkup permasalahan penelitian supaya tepat sasaran sesuai tujuan, maka variabel dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel dan satu sampel.
2. Lokasi penelitian bertempat di MTSN 7 Kediri Tahun Pelajaran 2020.
3. Dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah seluruh siswa – siswi MTSN 7 Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan mengambil populasi kelas VIII dari program unggulan maupun reguler.

4. Variabel penelitian ini ada empat, yakni variable terikat yaitu *academic dishonesty* dan variable bebas yaitu *grouping*, religiusitas dan konformitas.

H. Penegasan Istilah

1. *Grouping* adalah pendekatan belajar yang dipandang tepat untuk mengembangkan potensi peserta didik tanpa mengabaikan perbedaan individu.¹² yang dimaksud dengan *grouping* pada penelitian ini adalah kelas unggulan dan kelas reguler siswa kelas VIII di MTsN 7 Kediri tahun pelajaran 2019/2020.
2. *Religiusitas* adalah keyakinan dan kepercayaan dalam diri terhadap Allah SWT yang direalisasikan dalam perbuatan sehari – hari dengan ucapan yang terpuji.¹³ Yang dimaksud religiusitas dalam penelitian ini adalah religiusitas yang dimiliki siswa kelas VIII di MTsN 7 Kediri tahun pelajaran 2019/2020.
3. Konformitas adalah bentuk pengaruh sosial yang dapat mengubah sikap individu sehingga memberikan tekanan pada individu untuk mengikutsertakan dirinya pada kelompok tersebut.¹⁴ Konformitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konformitas yang terjadi pada siswa kelas VIII di MTsN 7 Kediri tahun pelajaran 2019/2020.

¹² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*(Bandung: Alfabeta, 2013):100.

¹³ Arifah, Setiyani, and Arief, “Pengaruh Prokrastinasi, Tekanan Akademik, Religiusitas, Locus Of Control Terhadap Perilaku Ketidakhujuran Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES.”

¹⁴ Baron dan Byrne, *Psikologi Sosial Jilid 2*:62.

4. *Academic dishonesty* adalah tindakan tidak etis yang dalam latihan akademik. Kegiatan – kegiatan negatif tersebut meliputi menyontek, pemalsuan data, *plagiarism* dan kerjasama.¹⁵ *Academic dishonesty* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *academic dishonesty* pada siswa kelas VIII di MTsN 7 Kediri Tahun pelajaran 2019/2020.

¹⁵ Jr and Spiegel, *Academic Dishonety An Educator's Guide*;16.